

Pendidikan Karakter Siswa pada pembelajaran PJJ di Keluarga

Lisna Zainul Ikho'is Tsani

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Corresponding Author: lisnazainul@gmail.com

Abstrak. COVID-19 memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan manusia. Segala aktivitas menjadi terhambat dan terbatas. Begitu pula di bidang pendidikan. Siswa harus belajar dan melakukan aktivitasnya di rumah. Namun hal ini bisa menjadi situasi yang baik untuk pengembangan pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa selama di rumah ditemani oleh orang tua mampu mengembangkan pendidikan karakter, itu yang pertama. Kedua, untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang bisa berkembang selama pembelajaran di rumah. Ketiga, untuk mengetahui penyebab berkembang dengan baiknya nilai-nilai karakter ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan studi kasus pada siswa TK dan SD se-Kecamatan Pedurungan. Data diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada siswa, orang tua dan guru melalui grup Whatsapp guru dan orang tua siswa. Diperkuat juga dengan data wawancara terhadap siswa, orang tua dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan pendidikan karakter dan hubungan anak dan orang tua yang cukup baik selama pembelajaran dari rumah ini. Adapun nilai-nilai karakter yang mampu dikembangkan dari aktivitas yang dilakukan siswa di rumah yaitu (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter disiplin, (3) Nilai karakter kreatif, (4) Nilai karakter mandiri, (5) Nilai karakter tanggung jawab, dan (6) Nilai karakter rasa ingin tahu. Berkembangnya nilai-nilai karakter ini merupakan hasil sinergitas guru dan orang tua dalam membimbing siswa dengan penuh kasih sayang, berinteraksi, melakukan aktivitas yang positif bersama-sama dalam pandemi COVID-19 ini.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran dari rumah, covid-19.

Abstract. COVID-19 provides a bad life for human life. All activities become inhibited and limited. Similarly in the field of education. Students must learn and do their activities at home. But this can be a good development for the development of the character of education in Family Environment. Thus the purpose of this research is to study whether research studies while at home are accompanied by parents who are able to develop character education, that is the first. Second, to find out what character values can be developed during learning at home. Third, to find out the cause of developing with these character values. This study used a qualitative research method. With case studies on kindergarten and elementary school students in Kecamatan Pedurungan. Data obtained by distributing questionnaires to students, parents and teachers through the Whatsapp group of teachers and parents of students. Also strengthened by interview data on students, parents and teachers. The results showed differences in the development of character education and the relationship between children and parents that were quite good during learning from this house. Character values that can be developed from activities carried out by students at home are (1) Religious, (2) Disciplinary, (3) Creative, (4) Independent, (5) Responsibility, and (6) Curiosity. The development of these character values is the result of the synergy of teachers and parents in guiding students with gratitude, engaging, and carrying out positive activities together in this COVID-19 pandemic.

Key words: character education; learning from home; covid-19.

How to Cite: Tsani, L. Z. I. (2021). Pendidikan Karakter Siswa pada pembelajaran PJJ di Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 280-285.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) sangat meresahkan masyarakat dunia selama dua bulan terakhir ini. Wabah ini disebabkan oleh Novel Coronavirus (SARS-Cov-2) (World Health Organization, 2020a). Sebelumnya penyakit jenis ini sama sekali belum pernah terdeteksi dalam dunia medis. Wabah ini memang pertama kali dilaporkan mewabah di Wuhan, China. Virus ini berkembang dengan cepat menginfeksi manusia melalui sistem pernafasan. Per April 2020, sekitar 1.8 juta jiwa terinfeksi oleh virus ini dan sekitar ratusan ribu jiwa tersebut tidak mampu bertahan terhadap virus tersebut atau mengalami kematian di sekitar 213 negara di dunia (World Health Organization, 2020b).

COVID-19 merupakan penyakit yang tergolong baru dimana penyebab, asal muasal virus ini belum diketahui secara pasti (Chan dkk, 2020). Virus ini sangatlah berbahaya, sangat mudah menular terhadap sesama

manusia. Penularan (transmission) virus ini terjadi melalui kontak yang dekat antar individu yang mana salah satu individu telah terinfeksi sebelumnya, kemudian mengeluarkan menyemprotkan tetesan pernafasan (*droplet*) dari batuk dan bersin (Ghinai, 2020). Ketahanan virus ini lumayan kuat, mampu bertahan selama tiga hari dengan plastic atau stainless steel dan dalam aerosol selama tiga jam. Bahkan belakangan ditemukan pula pada feses, namun belum diketahui apakah penularan melalui feses bisa terjadi (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Begitu berbahayanya penyakit ini, sehingga pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 ini. Sampai saat ini belum ditemukannya obat serta vaksin untuk masalah ini sehingga jalan satu-satunya hanyalah memutus mata rantai penyebaran COVID-19 ini. Cara yang paling ampuh untuk memutus rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (*social*

distancing) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Pembatasan sosial adalah menjaga jarak dalam bersosialisasi, menjaga jarak dalam melakukan aktivitas sosial, termasuk membatasi diri untuk melakukan sosialisasi di masyarakat meminimalisir kontak dengan individu yang lain. Begitu pula pembatasan fisik maksudnya ialah pembatasan dengan menjaga tubuh secara fisik dengan jarak 1-2 meter ketika melakukan kontak atau bersinggungan dengan individu lainnya. Disamping itu pola hidup bersih dan sehat juga sangat penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini seperti selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, dll (Zhou, 2020).

Di bidang pendidikan kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran dari rumah (*Learning from Home*) (Sekretaris Kabinet, 2020). Begitu pula di bidang lainnya juga telah diatur tentang pembatasan dan kebijakan terbaik supaya terhindar dari pandemi ini. Sangat miris memang, namun inilah yang saat ini biasa dilakukan. Terutama di bidang pendidikan, siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (*Remote Teaching*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Perbedaan yang paling mendasar tentu siswa tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru (Teguh, 2015). Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi menyebabkan terjadinya pemerolehan informasi dan instruksi dari guru sangatlah terbatas. Memang pembelajaran jarak jauh seyogyanya menitik beratkan pada kemandirian siswa (Diana dkk, 2020).

Kondisi yang dialami siswa sekarang ini. Siswa lebih banyak berinteraksi di rumah. Sebenarnya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh siswa di rumah selama pandemi ini tidaklah sepenuhnya menjadi buruk (Abdussomad, 2020). Seperti halnya yang telah dipaparkan tadi, bahwa ada sikap karakter positif siswa yang mungkin bisa tumbuh di dalam dirinya selama pembelajaran jarak jauh dari rumah ini. Salah satunya yaitu kemandirian. Karakter merupakan hal yang hakiki dimiliki oleh setiap orang. Karakter juga menjadi ciri setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya (Sudrajat, 2011). Bahkan karakter membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pemahaman terhadap karakter memang relatif dan berbeda-beda bagi setiap ahli. Menurut Sjahrkawi karakter merupakan kepribadian atau ciri yang mencirikan seseorang yang didapatkan melalui proses pembentukan dalam lingkungan hidupnya (Kusuma, 2010).

Karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu ini berkembang. Walaupun karakter bisa juga dipengaruhi oleh faktor bawaan, namun hal itu persentasenya sangatlah kecil. Seorang anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan moral yang baik, tentu akan menjadi anak yang memiliki moral yang baik, begitu

pula sebaliknya. Karakter tidak muncul begitu saja, namun berproses dari lingkungan yang dikonstruksikan secara terus menerus secara simultan. (Lickona, 2012). Ahmadi (2017) menyatakan bahwa karakter bisa dibentuk dan dikondisikan oleh seseorang. Dalam hal ini bisa dikondisikan oleh guru di sekolah dan para orang tua di rumah serta lingkungan masyarakat.

Inilah momentum yang baik bagi semua pihak, baik guru dan orang tua untuk mengembangkan pendidikan karakter anak. Saat ini 24 jam anak berada di rumah, sehingga sangat tepat guru dan orang tua berkolaborasi mendesain pola pendidikan karakter yang baik selama pembelajaran jarak jauh di rumah ini. Kualitas komunikasi orang tua dan anak yang semakin baik akan meningkatkan kepercayaan anak terhadap orang tuanya (Badudu, 2019). Di sinilah seharusnya orang tua mengambil peran sebagai pendidik karakter yang handal. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga harus bisa dioptimalkan dalam kondisi ini. Jangan dibiarkan terlewat begitu saja. Inilah momentum yang baik untuk menebar benih karakter tersebut. Wadah atau tempat penyemaian sudah cukup baik tinggal bagaimana cara menyemainya. Tentu tidak semua orang tua paham akan hal itu. Disamping itu, sangat diperlukan bantuan guru di sekolah untuk tetap melakukan sinergitas dengan para orang tua selama pandemi ini.

Maka dari itu penulis ingin lebih jauh mengetahui tentang bagaimana tumbuhnya pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh dari rumah ini. Nilai-nilai karakter apa yang bisa tumbuh dalam diri siswa selama pembelajaran jarak jauh dari rumah ini. Serta, mengapa nilai-nilai karakter tersebut mampu tumbuh dalam diri siswa selama pembelajaran jarak jauh dari rumah ini. Penelitian ini dilakukan terhadap anak, orang tua, dan guru TK dan SD di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran dari rumah selama pandemi COVID-19, khususnya untuk siswa TK dan SD di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif fokus terhadap investigasi kualitas hubungan, aktivitas, situasi, dan material (Fraenkel and Wallen, 2008). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana setting tempat kondisi dan situasinya sebagai data langsung, serta peneliti memiliki peran sentral sebagai kunci dari keseluruhan instrument yang ada (Key Instrument) (Gerring, 2007). Lebih lanjut, Nunan (1992) menyatakan bahwa penelitian jenis deskriptif kualitatif ini sangat cocok untuk menginvestigasi orang, kejadian, kelompok orang, serta institusi tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang Pendidikan Karakter yang Tumbuh Subur selama Pendidikan Jarak Jauh dari Rumah pada Pandemi COVID-19. Adapun data yang digunakan yaitu hasil dari pengisian questionnaire yang disebar melalui Whatsapp

Group guru wali kelas dan orang tua siswa TK dan SD se-kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Adapun data yang diperoleh merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dengan anaknya di rumah, nilai-nilai karakter yang bisa tumbuh dari kegiatan tersebut, instruksi dari guru atau pembelajaran yang didesain oleh guru selama siswa belajar dari rumah. Ditambah pula dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, orang tua, dan orang tua secara acak.

Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama. Peneliti menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar melalui grup Whatsapp guru wali dengan orang tua. Kuesioner ini dibuat menggunakan google form yang dibuat dan telah divalidasi oleh para ahli. Digunakan pula daftar wawancara (*Interview Guide*) untuk mempermudah melakukan interview terhadap siswa, orang tua, dan guru. Semua instrument ini merupakan instrumen yang tepat dan sesuai untuk mengadakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Memang untuk mencapai tujuan penelitian seperti ini harus dibantu dengan instrumen ketika mengobservasi dan memperoleh data (Heigham & Croker, 2009).

Untuk mendapatkan data yang pas dan sesuai, maka harus mendapatkan data yang reliabel dan valid. Data yang diperoleh harus dilakukan pengecekan silang dan berulang sehingga menemukan data yang sah yang sering disebut sebagai Triangulasi Data (Moleong, 2013). Campbell dan Fiske dalam Roulston (2018) menambahkan bahwa Triangulasi merupakan sebuah pendekatan atau cara untuk memperoleh data yang akurat dengan menggunakan strategi pengambilan data yang berbeda-beda atau kombinasi. Selain itu dilakukan juga Trustworthiness dalam penelitian ini, yang fokus pada empat aspek seperti, data, transkripsi data, teknik pengambilan data, dan temuan.

Ada dua metode atau strategi utama dalam pengumpulan data, yaitu pengambilan data menggunakan kuesioner dan interview. Kuesioner yang dibuat menggunakan google form, dan disebar melalui grup Whatsapp guru wali kelas dengan orang tua siswa. Kuesioner tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu kuesioner untuk orang tua dan siswa, serta kuesioner untuk guru. Isian kuesioner tersebut berupa pertanyaan tentang kegiatan yang sering dilakukan antara anak dan orang tua, seberapa sering dilakukan, bagaimana melakukannya, dan apakah menyenangkan atau tidak. Begitu juga kuesioner untuk guru, berisi kegiatan apa yang diinstruksikan oleh guru untuk dilakukan oleh siswa di rumah untuk pengembangan pendidikan karakternya siswa, nilai-nilai karakter apa yang dapat ditumbuhkan dalam kegiatan tersebut. Untuk pengambilan data melalui interview dilakukan secara acak melalui virtual meeting karena masih dalam keadaan pandemi COVID-19. Di dalam interview ini lebih menggali informasi yang lebih dalam yang berisi pertanyaan open-ended mengenai narasi langsung mengenai kegiatan yang telah dilakukan bersama anaknya, serta pendapat dan saran mereka terhadap kegiatan pendidikan karakter ini. Interview

terhadap guru juga dilakukan seperti demikian, namun berisi pertanyaan tentang kegiatan belajar, dan nilai karakter yang ditumbuhkan, serta pendapat dan sarannya pula.

Analisis data yang dilakukan berdasarkan pendekatan Miles-Huberman, yang terdiri dari tiga konsep yaitu reduksi data (*data reduction*) yang telah dilakukan langsung pada saat pengumpulan data, kedua adalah penyajian data (*Data Display*), dan verifikasi gambaran kesimpulan (Miles-Huberman pada Sugiono (2019)). Pendekatan analisis ini merupakan aktivitas yang secara langsung dalam dalam proses investigasi tersebut. Begitu data diperoleh akan langsung dianalisis sebagai bentuk proses investigasi. Menganalisis data di sini, dilakukan dengan cara interaktif dan simultan sampai semua masalah dalam penelitian ini terjawab atau didapatkan pemecahannya. Reduksi data dilakukan dengan sangat berhati-hati dimana hanya mengambil data yang diperlukan saja sesuai research problem. Data yang dimaksudnya tentunya yang sesuai dengan pendidikan karakter yang tumbuh selama pendidikan jarak jauh dari rumah pada pandemi COVID-19. Selain data tersebut akan dikesampingkan atau dengan kata lain dibuang.

Data yang diperoleh akan ditampilkan secara tahap demi tahap, yaitu dipaparkan dalam bentuk kalimat baik secara deduktif dan induktif. Termasuk juga data analisisnya dipaparkan secara bertahap, berdasarkan tahapan research questions untuk mendapatkan narasi yang baik dan jelas untuk menjelaskan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh dari rumah pada pandemi COVID-19 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran Covid-19, mengisyaratkan pembelajaran yang mengkolaborasikan peran guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, di masa pandemi covid-19 sekarang ini, kebijakan pemerintah dalam menerapkan *social distancing* bagi seluruh masyarakat menyebabkan segala kegiatan di luar rumah dikurangi dan pekerjaan dilakukan dari rumah (*work from Home*). Tentu hal ini membuat waktu bersama keluarga di rumah menjadi lebih banyak dan wajib dimanfaatkan dengan baik. Dari kacamata pendidikan, di masa pandemi seperti sekarang ini adalah kesempatan baik untuk orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya. Peran orang tua dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang melibatkan orangtua dalam proses pembelajarannya diharapkan mampu menekankan pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa. Pengukuran terhadap pengembangan nilai-nilai karakter anak selama pandemi Covid-19 dilakukan menggunakan kuesioner yang dibuat dalam aplikasi *google form* sebagai instrumen pengumpulan data

penelitian. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner melalui google form yang di sebar oleh wali kelas di masing-masing sekolah TK dan SD di Kecamatan Pedurungan melalui Media WhatsApp Grup wali siswa, diperoleh data lima nilai-nilai karakter yang dominan di kembangkan selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut.

Diantaranya disiplin yang merujuk pada patuh dan tertibnya peserta didik dalam menaati peraturan. Dalam situasi pembelajaran tatap muka, peserta didik terbiasa untuk mematuhi peraturan dengan memakai seragam sesuai jadwal dan topi saat upacara bendera. Tiba-tiba pada masa pandemi covid-19 mereka belajar dirumah tanpa memakai seragam. Tentu suasananya berbeda. Kedua, jujur. Ketika ujian ataupun mengerjakan tugas dari guru peserta didik cenderung mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh karena guru memantau dalam kelas. Berbeda ketika mengerjakan ujian secara daring, keseriusan peserta didik dalam mengerjakan ujian berkurang bahkan mengundang peserta didik melakukan plagiarisme karena tanpa pengawasan dari guru meskipun orang tua mendampingi, tentu pengawasan guru dan orang tua itu berbeda. Ketiga tanggung jawab, dalam sistem tatap muka peserta didik biasanya ada aktivitas piket harian. Hal tersebut ditujukan untuk melatih peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tugasnya, berbeda ketika sistem daring yang mana anak-anak cenderung tidak memikirkan lingkungan sekitar karena merasa sudah menjadi tanggung jawab orang tua.

Tentu tidak mudah bagi seorang guru untuk mencari jalan keluar atas permasalahan pembelajaran daring ini, namun guru tetap dituntut untuk mencari solusi sebagai konsekuensi sebagai seorang pendidik. Hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjaga komunikasi dengan murid, misalnya dengan teguran atau sapaan setiap pagi. Maksud dari aktivitas tersebut adalah untuk menjaga semangat dan mengingatkan kembali bahwa guru selalu memantau dan menjadi teladan bahwa sikap ramah itu sangat penting. Kedua, meningkatkan rasa disiplin. Dapat diterapkan ketika guru melakukan pembelajaran, biasanya waktu pembelajaran sudah terjadwal, guru dapat melakukan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa mengurangi ataupun menambah jam mata pelajaran.

Tanggung jawab, rasa tanggungjawab akan muncul apabila guru dan peserta didik paham akan tugasnya, guru mengajar dan peserta didik mengikutinya. Dengan demikian mereka mampu menyelesaikan tugas masing-masing dengan mandiri. Tanggung jawab ini bukan hanya sebatas penyelesaian tugas sekolah, peserta didik juga dituntut bertanggung jawab atas posisinya di rumah. Misalnya bagaimana peran dan tanggung jawab sebagai kakak yang mana menjaga adiknya, peran adik yang menuruti kakaknya, peran bapak dan ibu yang mendidik anak-anaknya. Tidak selesai sampai disitu saja, tanggung jawab dalam lingkungan sekitar juga sangat penting. Bagaimana bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Selanjutnya adalah peduli sosial, dalam keteladanan

guru sebagai pendidik, guru harus benar-benar melakukan real action bukan hanya penugasan yang bersifat monoton. Sebelum guru memberi tugas, guru dapat mengirim video pentingnya bersosialisasi terhadap lingkungan. Misalnya mengikuti kerja bakti, membantu teman atau tetangga yang sedang kesusahan, mencuci piring, dan lainnya.

Bekerjasama dengan orang tua, tentu antara guru dan orang tua harus menjadi model good character dalam pembentukan karakter anak. Karena rumah menjadi sekolahnya, maka disini orang tua menjadi tokoh utamanya. Namun, banyak para orang tua mengeluh karena tidak sanggup berperan sebagai pendidik seperti halnya seorang guru. Padahal, momen belajar di rumah ini dapat menjadi waktu yang baik untuk menjaga komunikasi antara orang tua dan anaknya, di sinilah orang tua menunjukkan perannya sebagai pendidik yang handal. Bukankah pendidikan anak yang pertama dan utama itu ada di dalam lingkungan keluarga?

Guru dan orang tua harus memiliki tujuan yang sama agar pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Guru memberi pengajaran dan orang tua memahaminya, ibaratnya seorang guru memberi buah mangga dan orang tua mengucapkannya. Tentu anak akan lebih semangat memakannya. Bukan hanya itu, pemantauan orang tua kepada anak dalam menggunakan teknologi juga sangat penting. Misalnya bagaimana mengatur waktu dalam menggunakan handphone ketika belajar dan bermain agar anak tidak salah fokus terhadap fungsi handphone untuk kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 saat ini telah mentransformasi sebagian besar kehidupan masyarakat. Selama ini, pendidikan karakter yang terkesan stagnan dan baru pada tatanan konsep, kini bergeser menjadi pembiasaan (*habit*). Pembentukan Karakter menjadi sebuah kebiasaan apabila aktivitas penanaman nilai-nilai karakter dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter pada anak akan sangat efektif jika melibatkan orangtua dan keluarga. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, kolaborasi peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Pada masa pandemi ini anak tidak hanya diajarkan tentang konsep nilai-nilai karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan anak untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran daring di masa pandemi ini memang tidak mudah, perlu adanya kerja sama yang baik dari berbagai subjek pendidikan. Pendidikan yang baik adalah proses yang bukan sebatas memberi dan menerima pembelajaran, namun dibalik itu ada sikap positif yang mampu tumbuh, yaitu karakter yang baik dan santun.

Pembelajaran daring akan dirasa tidak menyulitkan apabila direspon dan dihadapi dengan sikap yang tepat, sehingga dapat menjadi metode pembelajaran yang bagus. Semoga pandemi ini segera berakhir.

REFERENSI

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107–115.
- Anwar, A. (2013). Kontribusi Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Perspektif Modal Sosial di Kota Parepare. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 57–65.
- Asmani, M. J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa. Sosial dan Humaniora*, 3(2), 33–42.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended learning dalam pembentukan kemandirian belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16–22.
- F., A. & Yusef. (2017). Pembelajaran Wacana Sebagai Landasan dalam Berliterasi Sastra untuk Meningkatkan Karakter Siswa. Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra. *Edisi, 1*.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). *Introduction to Qualitative Research: How to Design and Evaluate Research in Education* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Gerring, J. (2007). *Case Study Research: Principles and Practices*. Cambridge University Press.
- Ghinai, I., McPherson, T. D., Hunter, J. C., Kirking, H. L., Christiansen, D., Joshi, K., & Layden, J. E. (2020). *Illinois COVID-19 Investigation Team*. S0140-6736(20)30607-3.
- Hamid, H. & Said. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum.
- Heigham, J., & Croker, R. A. (2009). *Qualitative Research in Applied Linguistics: A Practical Introduction*. CPI Antony Rowe.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa IAIN PALU*, 7(2), 265–282.
- Indonesia, K. P. K. R. (2017a). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional tersedia di halaman web*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/>
- Indonesia, K. P. K. R. (2017b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indonesia, S. K. R. (2020). *Dasar Hukum Penanganan COVID-19. Laman Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. <https://setkab.go.id/?s=Dasar+hukum+penanganan+covid&lang=id>.
- Isbaniah, F., Kusumowardhani, D., Sitompul, P. A., Susilo, A., Wihastuti, R., Setyawati, V., & Kamal, M. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan.
- Kebudayaan Republik Indonesia, K. P. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. <https://kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. PT Refika Aditama.
- Kurniawan, S. (2013a). *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media. Hlm.
- Kurniawan, S. (2013b). *Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Kusuma, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Listyarti, R. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Erlangga.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslikhin. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1).
- Nazerly, M. K. (2020). Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi kasus pada 2 kelas semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Publik*, 4(2), 155–156.
- Negeri, T. K. K. D. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Nizar, I. A. I. (2009). *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. DIVA Press.
- Nomor, P. P. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*.

- Kementerian Hukum dan Ham. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun.
- Nunan, D. (1992). *Research Method in Language Learning*. Cambridge University Press.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Organization, W. H. (2020a). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Situation Report-85 World Health Organization. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200414-sitrep-85-covid19.pdf?sfvrsn=7b8629bb_4. Diakses.
- Organization, W. H. (2020b). Public Statement for Collaboration on COVID-19 Vaccine Development. *News Room. World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/detail/13-04-2020-public-statement-for-collaboration-on-covid-19-vaccine-development>.
- Prasatiawan, H. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 50–60.
- Ratminingsih, N. M. (2019). *Pengajaran, Karakter, dan Cinta*. Singaraja. Mahima Institute Indonesia.
- Republik Indonesia Nomor, P. M. P. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun.
- Roulston, K. (2018). Triangulation in Qualitative Research. *Qual Page*. Diakses. <https://qualpage.com/2018/01/18/triangulation-in-qualitative-research/>
- Ruyadi, Y. (2010). Model Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Budaya Lokal: Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep, Cirebon, Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter. *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education*, 577–595.
- Samani, M. dan H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1), 54–66. <https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864>.
- Santika, I. G. N., Sujana, G., & Winaya., M. A. (2019). Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis. *Jurnal Etika Demokrasi (JED)*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2391>
- Saxena, S. K. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Epidemiology, Pathogenesis, Diagnosis, and Therapeutics*. Singapore. Springer Pte Ltd.
- SE Mendikbud 5/2019, *Kegiatan Penumbuhan Wawasan Kebangsaan Dalam Masa PLS*. (n.d.). <https://www-jogloabang.com>.
- Sudrajat, A. & Suharyanto. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi*, 3(1), 36–49.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Orang Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (p. 19). (n.d.). <https://covid19.go.id/p/regulasi/surat>
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. PT. Elex Media Komputindo.
- Teguh, M. (2015). Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra*. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/907>
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). *Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*.
- Zhou, W. (2020). *Buku panduan pencegahan coronavirus: 101 tips berbasis sains yang dapat menyelamatkan hidup anda*. Fin e-book. <https://fin.co.id>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.
- Zulhafizh, & Permatasari, S. (2020). Developing Quality of Learning in the Pandemic Covid-19 Through Creative and Critical Thinking Attitudes. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(5), 937–949.